

**PELAKSANAAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Mardhotillah Yassarah

NIM 12201244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 21 Juli 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Suryaman', written over a horizontal line.

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP 19670204 199203 1 002

PELAKSANAAN PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Mardhotillah Yassarah
12201244025

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Deskripsi pelaksanaan penilaian otentik meliputi deskripsi perencanaan penilaian otentik, dan model penilaian otentik yang dilaksanakan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alami. Sesuai dengan jenis penelitian data penelitian berasal dari hasil observasi, hasil wawancara, dokumen siswa, dan dokumen guru yang dianalisis lalu dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X MIA 3 dan X IIS SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan kurikulum yang diterapkan sekolah. Perencanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia tersusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru merupakan panduan awal dalam melaksanakan penilaian otentik. Pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP. Walaupun demikian, pelaksanaan penilaian otentik dapat berjalan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai model penilaian yang digunakan guru. Guru menyesuaikan pelaksanaan penilaian dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Dalam penilaian kompetensi sikap guru, menggunakan pengamatan selama proses pembelajaran dan dalam berbagai model kegiatan. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru menggunakan model penilaian tertulis. Dalam penilaian kompetensi keterampilan, guru menggunakan model penilaian produk, penilaian penialaian sejawat, penialian unjuk kerja, dan pertanyaan terbuka.

Kata Kunci: Penilaian otentik, perencanaan penilaian otentik, pelaksanaan penilaian otentik, model penilaian otentik, pembelajaran Bahasa Indonesia

AUTHENTIC ASSESSMENT IN INDONESIAN LEARNING

Mardhotillah Yassarah

12201244025

ABSTRACT

The research is a qualitative descriptive study which aims to describe the implementation of an authentic assessment in Indonesian learning. The description of the implementation of the authentic assessment includes a description planning of the authentic assessment, and the models of the authentic assessment carried out by an Indonesian teacher.

It is a naturalistic research because the research was done in a natural condition. According to the type of research, the data were taken from observation, interviews, the students' documents and the teachers' documents analyzed and recorded as complete and objective as possible. The subjects were the teachers and the students of X MIA 3 class and IIS X class of SMA Negeri 8 Yogyakarta.

The results showed that teachers have been implementing the authentic assessment in Indonesian learning in accordance with the curriculum implemented at the school. The planning of the authentic assessment of Indonesian learning arranged in the lesson plan. The lesson plan of the teacher is used as a guidance to implement the authentic assessment. The implementation of the authentic assessment in Indonesian learning is not in accordance with the lesson plan. Nevertheless, the implementation of authentic assessment worked well. It was proved by the various valuation models used by teachers. Teachers adjusted the implementation of the assessment to according to the classroom conditions and the material taught. In the assessment of attitudes competence, the teachers used observations during the learning process in various models of activities. In the assessment of knowledge competency, the teachers used a written assessment model. In the assessment of skill competency, the teachers used the models product assessment, the peer assessment, the performance assessment, and the open-ended questions.

Keywords: authentic assessment, lesson plan, implementation of authentic assessment, authentic assessment models, Indonesian learning

1. PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran di kelas terdapat aspek yang mempengaruhi ketercapaian pembelajaran. Salah satu aspek yang mempengaruhi ketercapaian pembelajaran adalah aspek penilaian. Aspek penilaian tidak asing bagi para guru. Penilaian merupakan salah satu unsur pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Penilaian tidak hanya bermanfaat untuk siswa agar mengetahui hasil belajar mereka, melainkan juga untuk guru dan praktisi pendidikan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Wahyu dkk. (2013: 26) melakukan penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian produk yang memiliki tiga aspek, yaitu aspek perencanaan, aspek proses, dan aspek pelaporan. Dalam instrumen penilaian, penilaian produk memiliki pembobotan 40% tahap perencanaan, 30% tahap proses, dan 30% tahap pelaporan. Hal tersebut, menunjukkan berbagai upaya harus dilakukan guru untuk memberikan gambaran kemampuan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik.

Penilaian pembelajaran menjadi kompleks karena harus memenuhi kriteria otentik yang mampu menggambarkan proses dan hasil belajar siswa, harus beracuan pada aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan dengan teks sebagai basis pembelajarannya. Yaumi (2014: 185) menjelaskan bahwa penggunaan penilaian otentik (*authentic assessment*) untuk menilai keberhasilan peserta didik yang bukan saja melihat dari kemampuan menjawab soal-soal secara tertulis, melainkan juga dapat menunjukkan kinerja yang baik, melakukan pekerjaan secara maksimal melalui tugas-tugas berdasarkan dunia nyata yang mendemonstrasikan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna. Penilaian otentik menjadi salah satu bentuk penilaian yang dapat menggambarkan proses belajar serta capaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru harus mampu mengintegrasikan rancangan penilaian otentik pada pembelajaran berbasis teks dengan ketiga aspek penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perencanaan penilaian otentik dapat ditempuh dengan pengembangan penilaian otentik. Mueller dalam Nurgiyantoro (2013: 310) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan penilaian otentik, yaitu (1) penentuan standar; (2) penentuan tugas otentik; (3) pembuatan kriteria; dan (4) pembuatan rubrik. Pengembangan

penilaian otentik menjadi standar awal pada tahap perencanaan penilaian otentik.

Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap seseorang. Ada berbagai macam model penilaian otentik. O'Malley dan Pierce (Nurgiyantoro, 2011: 34-38) menyatakan bahwa ada enam model penilaian otentik, yaitu penilaian kinerja, wawancara lisan, pertanyaan terbuka, penceritaan kembali teks atau cerita, penilaian portofolio, dan penilaian proyek.

Kunandar (2011: 401-427) menjelaskan tujuh teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik di antaranya adalah penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penuggunaan portofolio, dan penilaian diri. Selain itu, Wahyuni (2012: 68-83) juga menyebutkan 6 model penilaian otentik, yaitu: penilaian kinerja, portofolio, proyek, diri, sejawat, dan sikap. Garis besar model penilaian otentik adalah penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, pertanyaan terbuka, dan penilaian sejawat.

SMA Negeri 8 Yogyakarta dipilih menjadi subjek penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berprestasi yang menerapkan Kurikulum 2013. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kesulitan dalam proses pelaksanaan dan penerapan penilaian dalam kurikulum tersebut. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan juknis dan ketetapan yang telah ditentukan. Walaupun guru menemukan masalah, guru melakukan upaya untuk menangani masalah yang terjadi sehingga dapat melaksanakan penilaian dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, guru bahasa Indonesia mampu melaksanakan penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud menjelaskan pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Harapannya dengan mengetahui pelaksanaan penilaian tersebut, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lain dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan penilaian.

2. MOTODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti pelaksanaan penilaian otentik pada satu sekolah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif verbal yang secara konkret berangkat dari katakata deskripsi tentang sesuatu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Penelitian bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alami. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian otentik, perencanaan penilaian otentik, dan model penilaian otentik yang dilaksanakan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru yang mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia serta siswa di kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta. Guru yang mengajar Bahasa Indonesia di sekolah ini berjumlah empat orang. Sampel yang diambil adalah guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Yogyakarta sejumlah 2 guru. Guru yang menjadi sampel penelitian adalah Ibu Mulyati, M. Pd. mengampu Kelas X MIA

3 dan Bapak Sumarjiono, S. Pd. mengampu Kelas X IIS. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Yogyakarta, DIY. Penelitian dilakukan pada 24 Februari sampai 21 April 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara responden, observasi, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Sementara itu observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan sumber yang data penelitian. Dokumentasi adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Analisis dokumen termasuk dalam teknik dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi, daftar pertanyaan wawancara, pedoman analisis dokumen.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh melalui hasil wawancara, catatan pengamatan, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, kedua guru memahami dasar dalam penilaian siswa. Kedua guru pernah mengikuti beberapa kali pelatihan yang berkaitan dengan penilaian dan pembelajaran, yang artinya guru cukup memahami konsep penilaian dalam proses pembelajaran khususnya penilaian otentik. Berikut adalah hasil penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan model penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Perencanaan Penilaian otentik oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan analisis dokumen guru, guru melakukan kegiatan perencanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi dan pengamatan perencanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia tersusun dalam RPP. Guru menyiapkan RPP Teks Eksposisi,

Teks Anekdote, Teks Negosiasi, dan Teks dalam Kehidupan Nyata. RPP merupakan bentuk pengembangan guru dalam merencanakan pelaksanaan penilaian otentik. Pengembangan penilaian otentik yang dilakukan oleh guru meliputi penentuan standar, penentuan tugas otentik, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik terangkum dalam RPP.

2. Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diambil dari wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, guru melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanya saja, pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru, tidak sesuai dengan perencanaan yang dicantumkan dalam RPP. Berdasarkan wawancara dan pengamatan pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melakukan pengembangan. Guru mengembangkan penilaian yang terdapat dalam RPP. Pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP. Guru menyesuaikan

pelaksanaan penilaian dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Pengembangan yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas. Pelaksanaan penilaian otentik terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) penilaian kompetensi sikap; (2) penilaian kompetensi pengetahuan; dan (3) penilaian kompetensi keterampilan.

3. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang diambil dari hasil wawancara dan analisis dokumen pengamatan guru merencanakan beberapa jenis penilaian otentik. Ketiga jenis penilaian otentik adalah penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, guru menggunakan beberapa model penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model penilaian otentik yang digunakan oleh guru adalah penilaian sikap, penilaian unjuk kerja, penilaian tertulis, penilaian produk, penilaian terbuka, dan penilaian sejawat.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Penilaian otentik oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang disiapkan oleh guru, merupakan panduan awal atau bentuk pengembangan guru dalam melaksanakan penilaian otentik. Pengembangan penilaian otentik meliputi penentuan standar, penentuan tugas otentik, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik terangkum dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi dan indikator menjadi penentuan standar dalam pengembangan penilaian otentik. Penentuan tugas otentik tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran pada langkah-langkah kegiatan. Pada RPP menunjukkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pembuatan kriteria berupa indikator terangkum pada pengembangan penentuan standar pada kompetensi dasar. Rancangan rubrik penilaian kompetensi sikap berupa lembar pengamatan sikap peserta didik. Lembar rubrik terdiri dari sikap disiplin, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab. Rancangan rubrik penilaian

kompetensi pengetahuan dan keterampilan, meliputi penilaian tes tertulis dan penilaian presentasi. Rubrik penilaian kompetensi pengetahuan berupa predikat kriteria penilaian tes.

2. Pelaksanaan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara kedua guru memahami dasar penilaian, khususnya penilaian otentik. Kedua guru pernah mengikuti beberapa kali pelatihan yang berkaitan dengan penilaian dan pembelajaran, yang artinya guru cukup memahami konsep penilaian pembelajaran khususnya penilaian otentik.

Pelaksanaan penilaian otentik tidak sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP. Walaupun demikian, berdasarkan observasi dan dokumentasi guru melaksanakan penilaian otentik dengan baik dengan ketentuan kurikulum yang diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dari pelaksanaan penilaian menggunakan berbagai model penilaian, sehingga guru dapat mengumpulkan data kemampuan siswa selama pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

merefleksikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui tugas-tugas aktual dan kontekstual berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Standar materi, tugas, peserta didik, kondisi lingkungan, proses dan hasil saling mempengaruhi. Satu aspek dengan yang lain saling berkaitan, dan mempengaruhi pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa secara sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik & berkesinambungan, akuntabel, edukatif. Guru berpedoman pada kesembilan prinsip penilaian, walaupun tidak seluruhnya terlaksana. Prinsip sistematis tidak terlaksana dengan maksimal, karena pelaksanaannya tidak sistematis.

3. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ketiga jenis penilaian otentik adalah penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Guru menggunakan beberapa model penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penilaian sikap guru,

menggunakan pengamatan selama proses pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru menggunakan penilaian produk, penilaian penialaian sejawat, penialian unjuk kerja, pertanyaan terbuka, dan penilaian tertulis.

Pertama, penilaian unjuk kerja dilaksanakan pada saat penilaian produk. Siswa memperlihatkan keterampilan dan kinerja mereka. Pada penilaian unjuk kerja, guru menyiapkan rubrik penilaian. Dalam rubrik penilaian tersebut, mencakup indikator-indikator dalam penilaian. Penilaian unjuk kerja atau tes praktik secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (keterampilan).

Kedua, penilaian sikap Berdasarkan wawancara model penilaian sikap yang dilakukan oleh guru adalah dengan observasi prilaku atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisis dokumen, guru tidak melakukan penilaian sikap. Hal tersebut dikarenakan, tidak ada perilaku menonjol dari siswa untuk dinilai buruk.

Ketiga, penilaian tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis

merupakan tes yang soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didiknya dalam bentuk tulisan. Guru tidak melaksanakan penilaian tertulis pada ulangan harian. Penilaian tertulis dilaksanakan saat ujian tengah semester. Ujian tengah semester Bahasa Indonesia terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Berdasarkan hasil penilaian, hasil penilaian tertulis siswa cukup baik

Keempat, penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Berdasarkan analsis dokumen dan pengamatan penilaian proyek tidak dilakukan. Hal tersebut dikarenakan model penilaian proyek membutuhkan waktu pelaksanaan yang relatif lebih lama dibanding model penilaian lain. Sehingga, guru tidak menggunakan model penilaian proyek.

Kelima, Penilaian produk dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa berupa tugas kelompok. Penilaian produk beberapa kali digunakan. Guru melaksanakan penilaian produk pada kegiatan teks anekdot dalam puisi, proposal penawaran teks negosiasi, sedangkan Kelas MIA 3 melaksanakan penilaian produk pada kegiatan proposal kegiatan. Penilaian

produk yang dilakukan oleh guru, dapat menggambarkan tiga kompetensi penilaian. Ketiga kompetensi tersebut, guru melihat penilaian dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Keenam, penggunaan portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio, yaitu hasil tes tertulis, hasil tes lisan, lembar kegiatan observasi yang telah terisi, laporan kegiatan, karya tulis, karya siswa, dan lembar *checklist*. Berdasarkan observasi, dokumentasi tidak dilaksanakan secara sempurna. Guru hanya mengumpulkan dan menumpuk tugas siswa. Guru tidak menyusun secara khusus kumpulan tugas siswa.

Ketujuh, penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian, di mana subjek yang ini dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Guru tidak melaksanakan model penilaian diri, karena guru lebih memilih menggunakan model penilaian

sejawat. Hal tersebut karena guru ingin siswa juga ikut menilai rekan sejawatnya.

Kedelapan, model penilaian pertanyaan terbuka dilakukan saat presentasi proposal. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, pertanyaan terbuka tidak hanya diajukan oleh guru, tetapi siswa lain juga turut andil dalam memberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan siswa, dilakukan saat sesi tanya jawab.

Kesembilan, Penilaian sejawat adalah salah satu model penilaian di mana antar peserta didik saling memberikan penilaian. Kedudukan teman sejawat sebagai penilai setara dengan diri sendiri dalam penilaian diri. Guru menggunakan model penilaian sejawat. Guru menyiapkan ketentuan atau kriteria dalam penilaian. Sehingga mempermudah siswa untuk memberikan penilaian kepada temannya

4. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia tersusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, merupakan panduan awal atau bentuk pengembangan guru dalam melaksanakan penilaian otentik.

- 2) Pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP. Walaupun demikian, pelaksanaan penilaian otentik dapat berjalan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai model penilaian yang digunakan guru. Guru menyesuaikan pelaksanaan penilaian dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Pelaksanaan penilaian otentik merefleksikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui tugas-tugas actual dan kontekstual berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.
- 3) Pelaksanaan penilaian mengembangkan acuan penilaian yang terdapat pada RPP, terutama dalam penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dalam

penilaian sikap guru, menggunakan pengamatan selama proses pembelajaran dan dalam berbagai model kegiatan. Penilaian kompetensi pengetahuan guru menggunakan penilaian tertulis. Penilaian kompetensi keterampilan guru menggunakan penilaian produk, penilaian penilaian sejawat, penilaian unjuk kerja, dan pertanyaan terbuka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut ini beberapa saran yang dapat ditemukan, yakni sebagai berikut. Bagi siswa, kegiatan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penilaian tes tertulis. Siswa perlu menyadari penilaian yang dilakukan guru, sesuai dengan kinerja mereka selama proses pembelajaran. Mulai dari penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, hingga penilaian kompetensi keterampilan. Sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi guru, penilaian merupakan salah satu unsur pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru maupun pendidik. Harapannya dengan mengetahui pelaksanaan penilaian di SMA Negeri 8

Yogyakarta, guru dan calon pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan penilaian. Guru perlu menyadari dan memperbaiki sistem penilaian yang digunakan. Mulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan model penilaian otentik yang digunakan.

April 2010. *Litera*. Volume 9, 1, hlm 69-79.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wahyu, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa SMP. September 2013. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2, hlm 23-27.
- Wahyuni, Sri. 2010. Pengembangan Model Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan di Sekolah Menengah Atas (SMA).